

**ANALISIS PROGRAM
GALERI BUDAYA NUSANTARA (GAYARA) RADIO REPUBLIK INDONESIA
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MASYARAKAT
TERHADAP BUDAYA NASIONAL**

Mukhlizar¹, Chantika Lestari²

Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia^{1,2}
muhlizar@umb.ac.id¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana analisis program siaran GAYARA dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap budaya nasional yang ditinjau dari proses pra produksi, produksi, dan pasca produksi dan juga untuk mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat setelah mendengar program siaran GAYARA. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data penelitian diambil dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya proses pelaksanaan produksi program siaran GAYARA sudah berjalan dengan cukup baik dan masyarakat pendengar program siaran GAYARA menjadi lebih tahu dan memahami tentang budaya yang ada di Indonesia. Simpulan penelitian yaitu program siaran GAYARA mempunyai tujuan untuk memberikan informasi dan pemahaman terkait budaya Nasional kepada masyarakat, salah satunya mengenai budaya kesenian madihin dan pesan mande.

Kata Kunci: Budaya Nasional, Pemahaman Masyarakat.

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out how the analysis of GAYARA broadcast programs increases people's understanding of national culture in terms of pre-production, production, and post-production processes and also to find out how people understand after hearing GAYARA broadcast programs. The research method uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Sources of research data are taken from primary data sources and secondary data sources. The results of the study indicate that the process of implementing the GAYARA broadcast program production has been going quite well and the listeners of the GAYARA broadcast program know and understand more about the culture in Indonesia. The conclusion of the research is that the GAYARA broadcast program has the aim of providing information and understanding related to national culture to the public, one of which is regarding the art culture of madihin and messages of mande.

Keywords: Community Understanding, National Culture.

PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu identitas kebudayaan perlahan memudar hal ini disebabkan karena masyarakat tidak memahami tentang eksistensi kebudayaan menyebabkan mereka acuh tak acuh terhadap apalagi saat ini diikuti dengan berkembangnya dunia modern yang menciptakan berbagai perkembangan teknologi dan informasi. Hal ini mempengaruhi pola perilaku masyarakat.

Fenomena saat ini yaitu masyarakat yang mulai mengikuti gaya dunia luar atau kebudayaan barat yang tidak sesuai dengan norma dan ajaran Islam. Dalam upaya untuk melakukan penjagaan terhadap budaya tersebut maka dibutuhkan cara-cara untuk memberikan pemahaman dan informasi kepada masyarakat tentang budaya tersebut. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan media massa.

Menurut Dermawan (2018), media massa merupakan bagian dari komunikasi massa. Komunikasi massa dapat diartikan sebagai suatu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada khalayak luas yang salurannya menggunakan media. Oleh karena itu dalam pembelajaran komunikasi massa, media massa tidak hanya dipandang sebagai saluran komunikasi, tetapi juga berperan sebagai institusi ekonomi, sosial, budaya, yang tidak hanya mencakup satu aspek, tetapi mencakup secara menyeluruh.

Menurut Ardianto (2014), salah satu karakteristik media massa adalah memiliki kemampuan dalam menarik perhatian khalayaknya secara serempak (simultaneous) dan serentak (instantaneous), maka dari itu sesuai dengan sifatnya media massa digunakan sebagai penyampai pesan-pesan komunikasi massa.

Salah satu media massa yang saat ini keberadaannya masih eksis di tengah-terpaan teknologi adalah radio. Radio adalah salah satu Media massa elektronik yang dapat merealisasikan tujuan secara efisien dan murah.

Menurut Romli (2004), radio memiliki beberapa karakteristik, Pertama; *Auditory, sound only, auditif*. Radio adalah suara. Apapun yang disampaikan oleh radio adalah berbentuk suara. Kedua; *Transmisi*, proses penyebarluasan nya disampaikan kepada pendengar melalui pemancar. Ketiga; Memiliki gangguan seperti sinyal yang timbul tenggelam dan gangguan teknis. Keempat; *Teacher of mind*. Radio menciptakan gambar dalam imajinasi pendengar dengan kekuatan suara dan kata-kata. Kelima; Identik dengan musik.

Undang-undang RI No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, (Pasal 1) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan Penyiaran radio adalah media komunikasi massa dengar, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara secara umum dan terbuka, berupa program yang teratur dan berkesinambungan.

Radio Republik Indonesia (RRI) adalah satu-satunya radio publik yang menyandang nama negara. Radio ini sudah ada sejalan dengan kemerdekaan Indonesia serta menjadi radio pertama dan tertua. Radio Republik Indonesia (RRI) merupakan radio publik yang merakyat, yang mempunyai jaringan terluas, dan berfungsi menjembatani kepentingan dalam pemerataan informasi kepada seluruh lapisan masyarakat hingga menjangkau ke pelosok-pelosok negeri.

Radio Republik Indonesia (RRI) Provinsi Bengkulu adalah salah satu lembaga yang menyiarkan berbagai banyak program yang disiarkan melalui Program 1, Program 2, Program 3 dan

Program 4. Salah satu program siaran yang dihadirkan adalah Galeri Budaya Nusantara (GAYARA). Siaran ini merupakan program yang membahas persoalan yang berhubungan dengan budaya. Program siaran ini bertujuan untuk memberikan informasi dan untuk meningkatkan pemahaman kepada masyarakat tentang budaya-budaya yang ada di Nusantara khususnya masyarakat yang berada di Provinsi Bengkulu.

Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan bahwasanya program ini cukup menarik perhatian masyarakat, karena dengan adanya program ini mereka bisa mendapatkan informasi mengenai budaya nasional, bukan hanya budaya dari Provinsi Bengkulu tetapi juga Provinsi lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Tempat penelitian dilakukan di Radio Republik Indonesia Bengkulu dengan program siaran GAYARA (Galeri Budaya Nusantara). Sumber data dalam penelitian ini diambil dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dan wawancara secara langsung pada karyawan RRI Bengkulu dan masyarakat yang mendengarkan siaran GAYARA. Selain itu juga peneliti mencari data-data dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Produksi Program Siaran Galeri Budaya Nusantara (GAYARA) Radio Republik Indonesia (RRI) Provinsi Bengkulu.

Isi Program Siaran Galeri Budaya Nusantara (GAYARA)

Galeri Budaya Nusantara (GAYARA) merupakan salah satu

program unggulan yang disiarkan melalui Radio Republik Indonesia (RRI) Provinsi Bengkulu tepatnya melalui pro 4 RRI Bengkulu dengan frekuensi FM 91.7 Mhz. program siaran ini di siarkan pada pukul 08.00-09.00 WIB setiap hari Senin sampai hari Jumat.

Awal mula terbentuknya program ini adalah di latarbelakangi oleh kegiatan pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) yang diadakan oleh PUSLITBANG DIKLAT LPP RRI pada tahun 2021, dimana para penyiar yang mengikuti pelatihan tersebut di minta untuk membuat sebuah program yang belum pernah ada dan belum pernah di siarkan.

Sesuai dengan namanya program siaran ini tentu saja menyiarkan berbagai informasi mengenai budaya-budaya yang ada di Indonesia. Tujuan utama dari program ini adalah untuk memberikan informasi dan pemahaman kepada masyarakat mengenai semua hal yang berhubungan dengan budaya-budaya yang ada di Indonesia. Hal ini merupakan salah satu upaya yang di lakukan untuk menjaga kelestarian budaya yang ada di Indonesia. Karena budaya merupakan salah satu identitas dari suatu daerah.

Nama program

Pemberian nama program yakni karena disesuaikan dengan isi materi yang disampaikan, yaitu berupa informasi tentang budaya-budaya yang ada di Nusantara. Pemberian nama program siaran GAYARA sendiri merupakan salah satu pembentukan *personal branding*, ketika masyarakat mendengar kata Galeri Budaya Nusantara (GAYARA) maka masyarakat akan langsung mengetahui bahwasanya program tersebut berisikan tentang budaya-budaya yang ada di Nusantara. Dengan ini juga bisa menarik perhatian masyarakat untuk mendengar program siaran tersebut.

Waktu dan Penempatan Program Siaran GAYARA

Program siaran Galeri Budaya Nusantara (GAYARA) disiarkan setiap hari Senin hingga hari Jumat, pukul 08.00-09.00 WIB yang disiarkan melalui frekuensi FM 91,7 Mhz, dan proses Penyiaran berada di studio Pro 4 RRI Provinsi Bengkulu yang beralamatkan di Simpang SKIP, Jl. S. Parman No.31, Padang Jati, Kec. Ratu Samban, Kota Bengkulu.

Pemilihan waktu program siaran GAYARA, RRI Provinsi Bengkulu dijadwalkan pada pagi hari dikarenakan pada waktu tersebut pikiran masih *fresh* sehingga informasi yang disampaikan bisa diserap dengan baik.

Peran Individual dalam Program Siaran GAYARA

Dalam memproduksi program siaran GAYARA tentunya diperlukan peran individual dalam proses memperlancar jalannya acara yang terdiri dari; penyiar dan narasumber. Masing-masing memiliki tugas yang berbeda-beda. Setiap melakukan siaran, memiliki unsur-unsur individual yang berperan yaitu, Pertama Penyiar, merupakan ujung tombaknya siaran, tentunya identik sebagai representasi dari stasiun radionya. Artinya, penyiar merupakan salah satu cermin identitas stasiun radio. Maka, penyiar adalah profesi yang merupakan representasi dari isi siaran dan citra perusahaannya. Pada program siaran GAYARA penyiar merupakan pemandu acara dari awal hingga selesainya siaran.

Kedua, Narasumber, Peran narasumber juga sangat diperlukan dalam proses berjalannya acara, karena narasumber inilah yang akan memberikan informasi-informasi kepada para pendengar. Dalam program siaran GAYARA narasumber yang di undang

adalah para seniman dan pengamat seni yang memahami dan menguasai materi yang akan disiarkan.

Dengan menghadirkan narasumber yang memang ahli di bidangnya maka informasi yang diberikan pun adalah informasi yang valid dan tentunya akan lebih mudah dipahami oleh masyarakat.

Target Pendengar Program Siaran GAYARA

Sasaran untuk program siaran GAYARA mencakup segala usia, hanya saja lebih difokuskan kepada anak muda.

Sumber dan Penyiapan Materi Program Siaran GAYARA

Dalam penentuan materinya, para tim pelaksana program siaran GAYARA tidak memerlukan rapat produksi terlebih dahulu, mereka hanya berbincang santai membahas tentang materi apa yang akan dibahas dan siapa yang akan menjadi narasumber. Dalam penentuan materi biasanya mereka melihat situasi yang sedang atau akan terjadi dalam waktu dekat, dengan memilih narasumber yang menguasai bidang tersebut. Dalam pelaksanaan siaran, sesaat sebelum acara dimulai penyiar telah mempersiapkan *draft* pertanyaan yang akan diberikan kepada narasumber.

Musik

Musik merupakan salah satu bagian dari radio, setiap radio pasti tidak lepas dari musik, termasuk juga program siaran GAYARA yang disiarkan melalui pro 4 RRI Bengkulu. Pada program siaran ini musik yang digunakan adalah lagu-lagu daerah yang terdapat di Nusantara. Hal tersebut dilakukan supaya para pendengar juga mengetahui lagu-lagu yang ada di Nusantara dan tentunya musik tersebut juga dijadikan sebagai media hiburan atau selingan saat program tengah berlangsung.

Promosi

Promosi yang dilakukan oleh program siaran GAYARA adalah dengan memanfaatkan media *multiplatform*, yaitu dengan menggunakan sosial media dengan cara menyebarkan *flier-flier* atau poster-poster, kemudian memanfaatkan media *YouTube* dengan cara menggunakan *live streaming* supaya masyarakat tidak hanya mendengar suara saja tetapi juga bisa melihat penyiar dan narasumber secara langsung, dan juga saat ini Radio Republik Indonesia sudah memiliki aplikasi yang bernama *RRI play Go*, aplikasi tersebut memuat berbagai stasiun RRI yang ada di Indonesia, jadi pendengar bisa mendengarkan Radio Republik Indonesia kapan saja dan dimana saja menggunakan *handphone*.

Promosi ini dilakukan untuk menarik perhatian masyarakat supaya mendengarkan program siaran tersebut. Sehingga semakin banyak masyarakat yang mendengarkan maka semakin banyak juga masyarakat yang memahami tentang budaya-budaya yang ada di Indonesia.

Pelaksanaan Produksi Program Siaran GAYARA

Pelaksanaan produksi program siaran GAYARA dilakukan secara *on air*. Artinya, di saat penyiar berbicara, saat itu juga pendengar dapat mendengarkan suara tersebut. Saat penyiar atau narasumber menyampaikan materi, saat itu juga materi tersebut tersampaikan kepada pendengar. Namun ketika narasumber tidak bisa hadir atau tiba-tiba berhalangan maka strategi yang dilakukan adalah dengan cara memutar kembali siaran yang pernah disiarkan atau dengan cara penyiar tetap

menyampaikan informasi tentang budaya tanpa didampingi narasumber.

Pelaksanaan dilakukan secara langsung di studio pro 4 RRI Provinsi Bengkulu dengan mendatangkan langsung narasumber ke studio ataupun dengan cara menghubungi narasumber menggunakan via zoom atau telepon seluler.

Proses siaran dapat dilakukan sendiri oleh penyiar, dimana penyiar pula yang mengoperasikan sendiri beberapa peralatan siar seperti menyalakan mikrofon, memilih lagu yang akan di putar dan mengatur *mixer* untuk dihubungkan langsung dengan pemancar kemudian disiarkan ke seluruh area yang terjangkau oleh gelombang radio.

Pemahaman Masyarakat Setelah Mendengar Program Siaran GAYARA

Salah satu tujuan program siaran GAYARA adalah untuk memberikan informasi dan pemahaman kepada masyarakat mengenai budaya-budaya yang ada di Indonesia. Untuk mengetahui tujuan tersebut sudah tercapai atau belum, maka di perlukan pendapat para pendengar.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan bersama pendengar program siaran galeri budaya nusantara (GAYARA) Radio Republik Indonesia (RRI) Provinsi Bengkulu, maka didapatkan beberapa hal yang menyangkut pemahaman masyarakat mengenai budaya Indonesia, yaitu: (1). Pendengar program siaran GAYARA sudah memahami apa itu yang di maksud dengan budaya. (2). Pendengar program siaran GAYARA mengetahui sebagian kebudayaan Indonesia yang memiliki nilai keislaman. (3). Sebelum mendengarkan program siaran GAYARA masyarakat pendengar hanya mengetahui

budaya yang ada di daerahnya, untuk budaya daerah lain mereka belum mengetahui seperti kesenian *madihin* dan pesan *mande*.

Setelah mendengarkan program siaran GAYARA masyarakat jadi mengetahui dan lebih memahami mengenai tentang *tabot*, kesenian *madihin* dan pesan *mande*. Dan mereka berharap program siaran ini tetap berlanjut dengan memberikan materi terkait budaya-budaya yang ada di Indonesia.

SIMPULAN

Program siaran GAYARA merupakan program siaran yang berisikan tentang budaya-budaya yang ada di Indonesia dan bertujuan untuk memberikan informasi dan pemahaman kepada masyarakat terkait budaya Nasional. Dalam proses pelaksanaannya program siaran GAYARA sudah berjalan dengan cukup baik. Program siaran GAYARA berdampak baik dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai budaya-budaya yang ada di Indonesia, terkhusus untuk penelitian ini budaya yang dibahas adalah mengenai *tabot*, kesenian *madihin* dan pesan *mande*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, E., Komala, L., Karlinah, S. (2014). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Simbiosis Rkatama Media. Bandung
- Astuti, S. I. (2000). Pemanfaatan Radio sebagai Media Dakwah, Jawaban Atas Tantangan Berdakwah di Era Globalisasi. *16*(3). 240-250. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v16i3.19>
- Darmawan, C., Bt Zaidi, M. H., & Walian, A. (2018). Strategi Pengembangan Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN

Raden Fatah dengan Kerangka Swot. *Wardah*, *19*(01), 82-102. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/wardah.v19i01.2432>

Murbaningsih, A. M., Purwanto, P. (2019). Analisis Kebijakan LPP RRI Semarang terhadap Program Siaran Budaya. *Jurnal Heritage*. *10*(1). 72-86 <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/HERITAGE/article/download/3197/2145/>.

Mustafidah, H., Suwarsito, S. (2020). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. UMP Press. Purwokerto <https://digitallibrary.ump.ac.id/10/1/buku%20metopen.pdf>.

Nahak, H. M. (2019). UPAYA Melestarikan Budaya Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, *5*(1), 65–76. <https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76>

Nirwana, P., Purnamasari, O., (2020). Komunikasi Siaran Radio Di Era Digital Guna Mempertahankan Budaya Betawi. *4*(1). 83-91. <https://doi.org/10.24853/pk.4.1.83-91>

Romli, M., Syamsul, A. (2004). *Broadcast Journalism, Panduan menjadi penyiar, Reporter, dan Script Writer*. Yayasan Nuansa Cendekia. Bandung

Sugiyono, S. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabet. Bandung

Syamsul, A., Romli, M. (2009). *Dasar-dasar Siaran Radio: Basic Announcing*. Nuansa. Bandung